

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat.³³

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti menggunakan data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena *Double Dipping* di Surian, Kabupaten Solok, serta dampaknya terhadap kesejahteraan nasabah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Surian Kecamatan Pantai cermin, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Surian dipilih karena memiliki keberadaan Lembaga Keuangan Mikro yang signifikan dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat, termasuk beberapa koperasi dan unit layanan keuangan mikro yang bersaing secara aktif.

³³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menjadi pengguna layanan Lembaga Keuangan Mikro di Kecamatan Surian, Kabupaten Solok. Nasabah ini terdiri dari berbagai kelompok usaha mikro, kecil, dan individu yang menggunakan jasa pembiayaan atau simpanan dari Lembaga Keuangan Mikro.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, yaitu metode sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih sebagai sampel. Karena populasi dari penelitian ini jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka digunakan teknik penentuan jumlah sampel untuk populasi tidak diketahui menggunakan rumus dari *Lemeshow* sebagai berikut.

³⁴ Prof Sugiyono, "Dr. 2010," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 90% = 1,645

P = proporsi populasi yang tidak diketahui (0,5)

D = margin of eror (10%) $n = 67,65$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu:

1. Nasabah aktif LKM di Nagari Surian minimal 6 bulan,
2. Memiliki dua atau lebih pinjaman dari lembaga keuangan berbeda secara bersamaan (*double dipping*),
3. Menjalankan usaha mikro/kecil sebagai sumber pendapatan,
4. Mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membayar pinjaman, dan
5. Bersedia mengikuti proses wawancara atau survei terkait kondisi pembayaran hutang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui kuesioner langsung dengan nasabah yang pernah mengalami *double dipping* serta survei kepada kelompok nasabah yang menggunakan layanan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang dibagikan kepada masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, yang menjadi nasabah lembaga keuangan. Pertanyaan dalam kuesioner disusun untuk menggali informasi mengenai pengalaman nasabah terhadap praktik *double dipping* serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Kuesioner dibagikan secara langsung (*offline*) kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

Pemilihan teknik kuesioner dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini mampu menjangkau responden dalam jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatif singkat serta biaya yang efisien. Kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data primer secara langsung dari responden sesuai dengan kondisi yang mereka alami, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, penggunaan kuesioner sesuai dengan pendekatan kuantitatif karena data yang terkumpul dapat diukur, diolah secara statistik, serta digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara objektif. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden, sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian mengenai dampak *double dipping* terhadap kesejahteraan nasabah.

F. Variabel Penelitian dan Indikator

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas.³⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Nasabah.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif.³⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *moral hazard*, *moral hazard_sqr*, *adverse selection*, *adverse selection_sqr*, usia, jumlah anggota keluarga, cicilan per bulan, modal usaha, pendapatan, perubahan tabungan, alasan *double dipping*, jumlah MFI, dan persaingan antar MFI.



³⁵ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Alfabeta, Bandung, 2016.

³⁶ D Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono,” Bandung: Alfabeta 15 (2010): 1–332.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
<i>Moral Hazard</i> (X_1)	Sikap setelah pinjam dan Penggunaan dana pinjaman	Ordinal dan Rasio	Kuesioner
<i>Moral Hazard_sqr</i> (X_1^2)	Sikap setelah pinjam dan Penggunaan dana pinjaman	Ordinal dan Rasio	Kuesioner
<i>Adverse Selection</i> (X_2)	Pemeriksaan MFI dan Nasabah tetap dapat pinjaman	Ordinal dan Nominal	Kuesioner
<i>Adverse Selection_sqr</i> (X_2^2)	Pemeriksaan MFI dan Nasabah tetap dapat pinjaman	Ordinal dan Nominal	Kuesioner
Usia (X_3)	Umur responden	Rasio	Kuesioner
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	Banyaknya anggota rumah tangga	Rasio	Kuesioner
Cicilan per Bulan (X_5)	Total cicilan pinjaman	Rasio	Kuesioner
Modal Usaha (X_6)	Jumlah modal usaha	Rasio	Kuesioner
Pendapatan (X_7)	Pendapatan per bulan	Rasio	Kuesioner
Perubahan Tabungan (X_8)	Tabungan sesudah dan sebelum pinjaman	Rasio	Kuesioner
Alasan <i>Double Dipping</i> (X_9)	Modal usaha, bayar utang, bunga lebih rendah	Ordinal	Kuesioner
Jumlah MFI (X_{10})	Banyaknya lembaga tempat meminjam	Nominal	Kuesioner
Persaingan antar MFI (X_{11})	Banyaknya lembaga tempat meminjam	Ordinal	Kuesioner
Tingkat kesejahteraan (Y)	Skor persepsi tingkat persaingan antara LKM	Ordinal	Kuesioner

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Analisis regresi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan bantuan alat analisis berupa SPSS:

1. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dapat dilakukan jika model regresi berganda konsisten dengan permasalahan asumsi klasik.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1^2 + b_3X_2 + b_4X_2^2 + b_5X_3 + b_6X_4 + b_7X_5 + b_8X_6 + b_9X_7 + b_{10}X_8 + b_{11}X_9 + e$$

Keterangan:

Y = *Kesejahteraan Nasabah*

a = *Konstanta*

b = *Koefisien regresi*

X_1 = *Moral hazard*

X_1^2 = *Moral hazard kuadrat*

X_2 = *Adverse selection*

X_2^2 = *Adverse selection kuadrat*

$X_3, X_4, \dots, X_9$ = *Variabel kontrol*

e = *Standar error*

Sebelum menggunakan metode analisis regresi pada pengujian, model tersebut diuji lebih dahulu untuk memenuhi kriteria asumsi klasik atau tidak.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan salah satu syarat penting dalam regresi, terutama untuk validitas pengujian hipotesis secara statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Skewness/Kurtosis Test for Normality*, yang menguji simetri (skewness) dan keruncingan (kurtosis) dari distribusi residual.

Hipotesis:

- a) H_0 : Residual berdistribusi normal.
- b) H_1 : Residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima (data residual berdistribusi normal).
- b) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak (data residual tidak berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diproses dengan menghitung variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Tujuan analisis regresi multikolinearitas adalah untuk menilai apakah variabel independen mempunyai hubungan linier. Dalam model regresi yang baik, penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Standar umum untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam asumsi regresi linear klasik, diharapkan bahwa varians residual adalah konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg Test*.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak terjadi heteroskedastisitas).
- b) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak (terjadi heteroskedastisitas).

2. Regresi Kuadratik

Regresi kuadratik merupakan salah satu bentuk regresi nonlinier yang digunakan ketika hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak mengikuti pola garis lurus, melainkan membentuk kurva. Model regresi ini umumnya digunakan untuk menggambarkan fenomena yang memiliki pola meningkat hingga titik tertentu kemudian menurun, atau sebaliknya. Secara umum, persamaan regresi kuadratik dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X^2 + \varepsilon$$

Apabila koefisien β_2 bernilai positif, maka kurva regresi akan berbentuk U (U-shape), artinya pada awalnya nilai Y menurun seiring kenaikan X sampai titik tertentu, kemudian meningkat kembali. Sebaliknya, jika β_2 bernilai negatif, maka kurva regresi akan berbentuk U terbalik (inverted U-shape), yang menunjukkan bahwa nilai Y pada awalnya meningkat seiring kenaikan X, namun setelah mencapai titik tertentu akan menurun kembali. Penggunaan regresi kuadratik sangat relevan ketika hubungan antar variabel tidak dapat dijelaskan secara akurat hanya dengan model linier sederhana. Dengan

menambahkan unsur kuadrat (X^2X^2), model dapat menangkap pola hubungan yang lebih kompleks sehingga hasil analisis menjadi lebih representatif.

3. Uji Hipotesis

Sesudah dilakukan analisis regresi, dilakukan analisis setelah itu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan penyelidikan awal terhadap suatu topik yang diajukan dalam pertanyaan umum. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis didukung dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

a. Uji Secara Parsial (uji t)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini rumus uji t digunakan sebagai alat evaluasi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

1). Bentuk Pengujian

$H_0: \beta = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0: \beta \neq 0$, berarti variabel dependen berpengaruh terhadap variabel

dependen.

Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5%, jika nilai $\text{sig.F} > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig.F} < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dimana kriteria yang digunakan adalah:

- a. H_0 diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama atau masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1). Bentuk pengujian:

$H_0: \beta = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0: \beta \neq 0$, berarti variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, jika nilai $\text{sig.F} > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig.F} < 0,05$ maka H_a diterima, hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \leq \text{tabel pada } \alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$.

2). Koefisien Determinan

Tujuan dari nilai R-square yaitu untuk menguji sebagaimana ketergantungan variasi variabel dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$D = \text{Determinan}$

$R^2 = \text{Nilai korelasi berganda}$

$100\% = \text{Persentase kontribusi}$

UIN IMAM BONJOL
PADANG